

Peningkatan Literasi Sastra Siswa Sekolah Dasar melalui Media Digital dan Pendekatan Kontekstual

Author:

Melia Mardi¹
Desmimi Eka Putri²
Yasmanelly³
Ineng Naini⁴
Gusnetti⁵

Afiliation:

Universitas Bung
Hatta^{1,2,3,4,5}

Corresponding email

meliamardiaf@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-07-07
Accepted: 2025-08-07
Published: 2025-08-12



*This is an Creative Commons
License This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Minat baca dan apresiasi siswa terhadap karya sastra di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah. Pembelajaran sastra cenderung dianggap abstrak, membosankan, dan tidak berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Padahal, sastra memiliki nilai penting dalam membentuk karakter, memperluas wawasan bahasa, serta menumbuhkan empati dan kreativitas. Seiring perkembangan zaman, peserta didik saat ini hidup di tengah kemajuan teknologi digital, sehingga pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi yang terbiasa dengan media interaktif dan visual. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai sastra dengan dunia nyata dan teknologi yang dekat dengan keseharian siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas, yang melibatkan guru dan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Fokus pengamatan diarahkan pada proses pembelajaran sastra yang mengintegrasikan media digital dan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sastra mampu meningkatkan minat baca siswa, keterlibatan aktif dalam diskusi kelas, serta pemahaman terhadap teks sastra seperti puisi, fabel, dan cerita rakyat. Guru juga merasa terbantu dalam menyampaikan materi karena media digital dapat menjelaskan isi sastra secara visual dan menyenangkan. Integrasi media digital dengan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sastra siswa sekolah dasar. Strategi ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif untuk membangun apresiasi sastra dan karakter siswa sejak dini.

Kata kunci: Literasi Anak; Media Digital; Pembelajaran Sastra; Pendekatan Kontekstual; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pembelajaran sastra di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan empati, serta mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa (Kusumasari et al., 2024). Melalui karya sastra seperti puisi, cerita rakyat, fabel, dan dongeng, siswa tidak hanya belajar memahami struktur bahasa, tetapi juga memperoleh nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan perkembangan sosial dan emosional mereka (Musa, 2025). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sastra sering kali dianggap kurang menarik, bersifat monoton, dan tidak kontekstual dengan pengalaman nyata siswa, sehingga berdampak pada rendahnya minat serta pemahaman siswa terhadap materi sastra.

Kemampuan Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia Pendidikan (Huraerah et al., 2024). Anak-anak generasi sekarang tumbuh dengan paparan yang luas terhadap media digital, yang tidak hanya memengaruhi cara mereka memperoleh pengetahuan, tetapi juga memengaruhi pola interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Beragam media pembelajaran digital, seperti aplikasi edukatif, video interaktif, hingga platform pembelajaran daring, semakin sering dimanfaatkan untuk menunjang kualitas proses belajar-mengajar di semua jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar (Aulia et al., 2025).

Perkembangan teknologi pendidikan menawarkan peluang baru untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang potensial adalah mengintegrasikan media pembelajaran digital ke dalam proses pembelajaran sastra. Media digital seperti video interaktif, animasi, e-book, dan aplikasi pembelajaran dapat menyajikan materi sastra secara lebih visual, dinamis, dan mudah diakses. Penggunaan media ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta mendukung gaya belajar yang beragam (Gani et al., 2024).

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi siswa melalui pendekatan yang lebih atraktif dan dinamis (Fitria & Muthi, 2024). Saat ini, literasi tidak lagi terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, menilai, menganalisis, dan mengolah informasi digital secara kritis dan efektif. Meskipun teknologi telah mulai diterapkan dalam banyak aspek pendidikan dasar, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya di kelas, terutama terkait keterbatasan akses terhadap teknologi dan kurangnya kesiapan guru dalam mengoptimalkan media digital untuk pembelajaran yang bermakna.

Permasalahan tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana mengintegrasikan media pembelajaran digital secara efektif dengan pendekatan kontekstual guna meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dasar. Di samping itu, penting pula untuk menyesuaikan penggunaan media digital dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan pembelajaran di tingkat dasar.

Selain itu, penerapan pendekatan kontekstual menjadi penting untuk menjembatani antara teks sastra dan kehidupan nyata siswa (Aini et al., 2025). Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks pengalaman siswa, sehingga karya sastra tidak dipelajari secara terpisah dari realitas yang mereka alami. Dengan mengaitkan isi sastra dengan lingkungan sekitar, budaya lokal, dan situasi aktual, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengapresiasi makna dari karya yang dipelajari.

Oleh karena itu, integrasi antara media pembelajaran digital dan pendekatan kontekstual menjadi strategi yang relevan dan inovatif dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat saling melengkapi dan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran sastra, baik dari segi pemahaman, keterlibatan siswa, maupun nilai-nilai yang dapat ditanamkan melalui karya sastra. Serta mengeksplorasi pengaruh pemanfaatan media digital, seperti e book interaktif, aplikasi pembelajaran, dan video animasi, terhadap kemampuan memahami bacaan, pengembangan kreativitas, serta apresiasi siswa terhadap karya sastra anak. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada upaya mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra di sekolah dasar.

Studi Literatur

Penelitian mengenai pembelajaran sastra di sekolah dasar telah banyak dilakukan, terutama yang menyoroti pentingnya sastra sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Tutuop & Sihotang (2023) Adrianus Tutuop menekankan bahwa pembelajaran sastra di tingkat dasar

memainkan peran penting dalam membentuk empati dan nilai-nilai moral siswa. Karya sastra seperti fabel dan cerita rakyat dinilai mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan perkembangan sosial anak. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sastra masih kerap disampaikan secara konvensional dan kurang kontekstual, sehingga menurunkan minat dan pemahaman siswa.

Sementara itu, Jannah et al. (2025) mengkaji peran cerita anak dalam mengembangkan literasi emosional dan sosial siswa. Ia menyoroti bahwa karya sastra yang disampaikan secara kontekstual dapat menjembatani pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial yang dekat dengan kehidupan mereka. Namun, studi ini belum mengintegrasikan pendekatan tersebut dengan pemanfaatan teknologi digital. Di sisi lain, seiring berkembangnya teknologi informasi, beberapa peneliti mulai mengeksplorasi media digital dalam pembelajaran sastra. Sekali et al. (2024) menunjukkan bahwa media digital seperti e-book interaktif dan video animasi mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam memahami teks sastra. Penelitian Ramadanti et al. (2024) juga mendukung pemanfaatan TIK dalam pembelajaran bahasa dan sastra, namun ia menyoroti tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur digital.

Adapun pendekatan kontekstual mulai dikaji lebih lanjut oleh Ronaldo et al. (2025), yang mengungkapkan bahwa mengaitkan teks sastra dengan pengalaman dan lingkungan nyata siswa mampu meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik membahas kolaborasi antara pendekatan kontekstual dengan penggunaan media digital. Sementara itu, Risma et al. (2025) meneliti peningkatan literasi digital melalui media pembelajaran interaktif, namun belum fokus pada integrasinya dalam konteks pembelajaran sastra.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian tersebut, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi dua pendekatan yang selama ini diteliti secara terpisah, yakni penggunaan media digital dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sastra anak. Penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas media digital dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya keterkaitan materi sastra dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajak menikmati cerita, tetapi juga merefleksikan pengalaman hidup mereka melalui teks sastra yang disajikan secara digital dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan implementasi media digital dalam pembelajaran sastra di tingkat dasar, seperti kesiapan guru, akses teknologi, dan karakteristik peserta didik, yang sering kali luput dari perhatian studi-studi terdahulu. Secara khusus, penelitian ini berkontribusi dalam menyusun model pembelajaran sastra digital-kontekstual yang dapat diadaptasi oleh guru sekolah dasar, sekaligus mendorong penguatan literasi sastra dan digital secara terpadu.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan menghimpun dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik media pembelajaran digital dan pendekatan kontekstual sebagai upaya mendukung peningkatan literasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sumber-sumber yang dikaji dalam studi ini mencakup jurnal ilmiah, buku akademik, laporan hasil penelitian, serta artikel yang membahas tentang penggunaan media digital interaktif dan strategi pembelajaran kontekstual.

Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa konsep, teori, dan hasil-hasil studi sebelumnya, bukan data dalam bentuk angka. Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan temuan dari berbagai penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan media digital interaktif dan penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi dan capaian akademik siswa di jenjang sekolah dasar.

Untuk menguji efektivitas media digital, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis indikator keberhasilan yang digunakan dalam studi-studi terdahulu, seperti: peningkatan pemahaman teks sastra, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, perkembangan kreativitas dan ekspresi sastra siswa, serta peningkatan minat baca.

Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian yang menggunakan media digital (seperti e-book interaktif, video animasi, dan aplikasi pembelajaran) dengan pembelajaran konvensional. Efektivitas juga ditinjau berdasarkan dampaknya terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menelusuri sumber literatur dari berbagai basis data ilmiah dan referensi terpercaya. Pemilihan sumber didasarkan pada kesesuaian topik dan kredibilitasnya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta temuan penting yang muncul dari literatur yang telah dianalisis.

Hasil

Media pembelajaran digital saat ini telah menjadi salah satu inovasi penting dalam upaya meningkatkan literasi siswa di jenjang sekolah dasar. Literasi yang dimaksud bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kecakapan siswa dalam menelusuri, menilai, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara bijak dan efisien. Meski masa pandemi telah berlalu, penggunaan media digital dalam proses belajar masih terus berlanjut. Melalui media digital, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sebelumnya terasa sulit atau abstrak. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana peran media digital dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah. Kemampuan literasi ini dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan perangkat digital seperti smartphone, komputer, dan laptop, alat-alat elektronik yang kini menjadi bagian dari keseharian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun saat belajar dari rumah. Kehadiran media digital membawa pembaruan dalam dunia pendidikan, di mana metode pembelajaran tradisional yang cenderung statis dan membosankan mulai tergantikan oleh pendekatan yang lebih modern, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi lebih mandiri dalam memperoleh informasi, tetapi juga terlatih untuk berpikir secara kritis dalam memahami dan mengolah informasi yang mereka temukan dari berbagai sumber.

Pembahasan

Peningkatan Literasi melalui Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Sastra

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran sastra. Literasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna teks sastra, menginterpretasi pesan moral, dan menyampaikan kembali isi cerita secara lisan maupun tulisan. Media digital seperti video cerita interaktif, e-book dengan narasi audio, platform pembelajaran berbasis game, dan animasi tokoh sastra digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini terbukti membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan membaca serta lebih mudah memahami struktur dan isi cerita. Misalnya, dalam pembelajaran fabel, siswa menyaksikan versi animasi dari cerita yang kemudian mereka ceritakan ulang secara kreatif menggunakan format digital seperti komik atau presentasi multimedia. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami isi cerita, mampu mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, tokoh, latar, alur), serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis kembali cerita dengan struktur yang lebih runtut. Hal ini menunjukkan bahwa media digital

berperan sebagai jembatan untuk mengubah pembelajaran sastra yang abstrak menjadi konkret dan menyenangkan.

Pendekatan Kontekstual dalam Menanamkan Nilai Sastra

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sastra terbukti meningkatkan relevansi antara materi dengan kehidupan nyata siswa. Guru mendorong siswa untuk mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi atau kondisi lingkungan sekitar. Misalnya, saat membahas cerita rakyat "Lutung Kasarung", siswa diajak merefleksikan nilai kesabaran dan kebaikan hati dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami isi cerita secara tekstual, tetapi juga mampu mengambil nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam perilaku nyata. Pembelajaran berbasis kontekstual ini juga memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan empati terhadap karakter dalam cerita. Aktivitas seperti membuat jurnal refleksi setelah membaca, mendramatisasikan cerita, serta menulis pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai sastra tertentu, menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa.

Dalam pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pengelola kelas yang berfungsi seperti sebuah tim kolaboratif. Guru bertugas menciptakan suasana belajar di mana siswa secara aktif mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan serta keterampilan melalui pengalaman belajar yang bersifat mandiri. Pembelajaran berlangsung secara alami, karena siswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas nyata dan praktik yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dengan pendekatan ini, siswa diperlakukan sebagai individu yang sedang mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Mereka belajar hal-hal yang memiliki makna dan manfaat untuk kehidupan pribadi maupun sosial, serta berusaha meraihnya secara aktif. Tugas guru adalah merancang metode pembelajaran yang mampu menjembatani pengetahuan lama dengan informasi baru yang sedang dipelajari siswa, sehingga tercipta koneksi yang kuat antara keduanya. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk meninggalkan model pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, di mana guru mendominasi proses belajar dan siswa hanya menjadi pendengar pasif. Sebaliknya, guru harus berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Menurut Muhartini et al. (2023), pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, serta mendorong siswa untuk menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan penerapannya dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Lebih lanjut, Lusiana & Fahriyah (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menerapkan ilmu yang mereka peroleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi Media Digital dan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Literasi

Integrasi antara media digital dan pendekatan kontekstual membentuk pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. Media digital menarik minat dan memfasilitasi akses informasi, sedangkan pendekatan kontekstual membantu siswa mengaitkan informasi tersebut dengan kehidupan mereka. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mampu mengolah, mengkritisi, dan merefleksikannya secara aktif. Contoh implementasi: Guru menyajikan dongeng "Si Kancil dan Buaya" dalam bentuk video animasi. Setelah menonton, siswa berdiskusi mengenai kecerdikan Si Kancil dalam konteks kehidupan nyata, lalu menulis cerita alternatif dengan tokoh dan latar dari lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini melatih literasi fungsional, literasi kritis, dan literasi digital secara bersamaan. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam

kepercayaan diri saat berbicara, kemampuan mengemukakan pendapat, dan kemampuan menulis naratif. Integrasi ini berhasil mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi pembelajar aktif dan reflektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran sastra di sekolah dasar memerlukan strategi inovatif yang mampu menjawab tantangan rendahnya minat baca dan keterlibatan siswa. Integrasi media pembelajaran digital dengan pendekatan kontekstual terbukti menjadi kombinasi yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa secara menyeluruh. Media digital memberikan kemudahan akses dan pengalaman belajar yang lebih visual serta interaktif, sementara pendekatan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi sastra dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi kedua pendekatan ini menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan, serta menumbuhkan keterampilan literasi yang tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menyampaikan gagasan, dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Agar strategi ini dapat diimplementasikan secara optimal, diperlukan dukungan infrastruktur teknologi, pengembangan kompetensi guru, dan penyesuaian media dengan konteks lokal siswa. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat budaya literasi sejak jenjang dasar sebagai fondasi pendidikan yang berkelanjutan.

Referensi

- Aini, S., Rahmadani, R., Zahara, R., & Apfani, S. (2025). Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Empiris. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.62710/70sx4p28>
- Aulia, F. N., Areni, S., & Yudhiono, S. B. (2025). Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3366>
- Fitria, G. faizah, & Muthi, I. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Digital Interaktif Pada Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(8), Article 8.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Ernawati, T. (2024). Integrasi Teknologi Gamifikasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital di SMP NWDI, Suralaga. *JNANALOKA*, 63–74. <https://doi.org/10.36802/jnanaloka.2024.v5-no2-63-74>
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PENDIDIKAN INDONESIA. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v8i2.2715>
- Jannah, F. M., Manggolo, M. J. R., Khaniv, C. N., & Zulfahmi, M. N. (2025). Analisis Keterlibatan Emosional Anak SD dalam Membaca Cerita Petualangan. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(1), 274–282. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1368>
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum

-
- Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Lusiana, & Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), Article 2.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Musa, H. (2025). Apresiasi Sastra sebagai Sarana Penguatan Bahasa dan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.91989/ckj1ex80>
- Ramadanti, A., Nizaar, M., Fujiaturrahman, S., Darmurtika, L. A., Rezkillah, I. I., & Ningsih, A. S. P. (2024). Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak-anak di Daerah Terpencil. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 118–129.
- Risma, Widiastira, A., & Haliq, A. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI MELALUI LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM KONTEKS SASTRA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), Article 02. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24963>
- Ronaldo, R., Putra, Y. P., & Mahdijaya, M. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA MELALUI PENGAJARAN PUISI DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL ARGA MAKMUR. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1357>
- Sekali, G. M. K., Harahap, S. H., Siburian, Y., Ritonga, Z., Naibaho, C. N., & Siallagan, P. S. B. (2024). Desain Media Pembelajaran Sastra Di Era Digital Pada Tingkat SMP. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16552>
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis Perkembangan Karakter Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), Article 6.
-